

PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA UMKM GARUT MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KERJA

Widia Astuti,^{*1}, Iman Syatoto², Lili Sularmi³, Alya Cahyani⁴, Siti Aulia Salsabila⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang

E-mail: dosen01265@unpam.ac.id¹, dosen00425@unpam.ac.id, dosen02042@unpam.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting regional economic growth and employment. However, MSME owners and employees still face challenges related to human resource competence, particularly in business management and work skills. This Community Service (PkM) activity aims to improve the competence of MSME human resources in Garut Regency through business management training and work skills development. The training employed a participatory and learning-by-doing approach through lectures, interactive discussions, simulations, practical activities, and case studies based on participants' business conditions. The training materials covered business planning and management, task allocation, productivity improvement, customer service, and the development of effective work skills. Evaluation was conducted through observation, discussions, and assessment of participants' ability to understand and apply the training materials. The results showed improvements in participants' knowledge and skills in managing their businesses more systematically, increasing productivity, and performing tasks more effectively and professionally. This activity is expected to contribute to improving MSME performance and business sustainability in Garut Regency.

Keywords: MSMEs, Human Resource Competence, Business Management, Work Skills, Training.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja. Namun, pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam kompetensi sumber daya manusia, terutama dalam manajemen usaha dan keterampilan kerja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia UMKM di Kabupaten Garut melalui pelatihan manajemen usaha dan pengembangan keterampilan kerja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan learning by doing melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik, serta studi kasus sesuai permasalahan usaha peserta. Materi pelatihan mencakup perencanaan dan pengelolaan usaha, pembagian tugas, peningkatan produktivitas, pelayanan pelanggan, serta pengembangan keterampilan kerja. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan penilaian kemampuan peserta dalam memahami serta menerapkan materi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha secara lebih terencana, meningkatkan produktivitas, serta melaksanakan pekerjaan secara efektif dan profesional. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Garut.

Kata kunci: UMKM, Kompetensi SDM, Manajemen Usaha, Keterampilan Kerja, Pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah. Keberadaan UMKM juga menjadi salah satu bentuk penguatan ekonomi kerakyatan karena mampu memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Kabupaten Garut memiliki berbagai jenis UMKM yang berkembang pada sektor perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa, dan usaha berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan, baik dari aspek produktivitas maupun daya saing usaha.

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kompetensi SDM menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha dapat menyebabkan kegiatan usaha belum dilakukan secara optimal. Beberapa permasalahan yang umum ditemukan antara lain belum optimalnya perencanaan usaha, pengorganisasian pekerjaan, pembagian tugas, pengelolaan sumber daya, peningkatan produktivitas, pelayanan kepada pelanggan, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.

Manajemen usaha yang efektif diperlukan agar setiap kegiatan dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perlu dipahami oleh pelaku UMKM agar mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Selain aspek manajemen, keterampilan kerja juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pekerjaan. Keterampilan kerja yang baik dapat mendukung peningkatan produktivitas, kualitas produk atau jasa, efisiensi proses kerja, serta kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Peningkatan kompetensi SDM UMKM dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Pelatihan tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan secara teoritis, tetapi juga perlu memberikan pengalaman praktis sehingga peserta mampu menerapkan materi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendekatan partisipatif dan *learning by doing* dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta melalui diskusi, simulasi, praktik, dan studi kasus berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia UMKM Garut melalui Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengembangan Keterampilan Kerja.” Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terencana, meningkatkan produktivitas kerja, mengoptimalkan pembagian tugas, serta mengembangkan keterampilan yang mendukung pelaksanaan pekerjaan secara efektif dan profesional.

Tujuan kegiatan PkM ini adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pelaku UMKM di Kabupaten Garut melalui pelatihan manajemen usaha dan pengembangan keterampilan kerja. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha, meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien, serta mendorong penerapan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan meningkatnya kompetensi SDM, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerja, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usahanya.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia UMKM Garut melalui Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengembangan Keterampilan Kerja” dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi tim pelaksana dengan pelaku UMKM di Kabupaten Garut mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha dan pelaksanaan pekerjaan. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan dalam perencanaan dan pengelolaan usaha, pembagian tugas yang belum optimal, pengelolaan sumber daya yang belum efektif, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas operasional, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan *learning by doing*

melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, praktik langsung, dan studi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan usaha peserta. Materi pelatihan mencakup konsep dasar manajemen usaha, perencanaan usaha, pengorganisasian pekerjaan, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, pelayanan pelanggan, serta pengembangan keterampilan kerja.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan bahan ajar berupa modul praktis, lembar latihan, dan studi kasus. Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan pemahaman teoritis mengenai manajemen usaha dan pengembangan keterampilan kerja yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, simulasi, dan praktik berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi selama kegiatan, penilaian hasil praktik, serta umpan balik peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Sebagai tindak lanjut, peserta diarahkan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas usaha sehari-hari, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan, serta mengembangkan perbaikan secara berkelanjutan. Melalui tahapan tersebut, kegiatan PkM diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia UMKM di Kabupaten Garut sehingga mampu mengelola usaha secara lebih terencana, meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, serta memperkuat profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia UMKM Garut melalui Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengembangan Keterampilan Kerja” dilaksanakan pada tanggal 08–09 Juni 2026 di Kabupaten Garut. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, antara lain kerajinan kulit, batik, dodol, dan produk rumah tangga binaan Persit. Kegiatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola usaha secara lebih efektif, efisien, dan profesional.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Pada hari **Senin, 08 Juni 2026 sampai dengan Selasa, 09 Juni 2026**, bertempat di Kabupaten Garut, telah dilaksanakan kegiatan PkM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, praktik langsung, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam menyusun perencanaan kegiatan, menentukan pembagian tugas, mengatur pekerjaan, meningkatkan produktivitas,

dan memberikan pelayanan kepada pelanggan secara konsisten. Peserta juga menyampaikan bahwa pengelolaan usaha selama ini lebih banyak berorientasi pada kegiatan operasional dan pencapaian penjualan, sementara aspek perencanaan, pengorganisasian pekerjaan, pengembangan keterampilan, dan evaluasi kinerja belum dilakukan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi SDM masih diperlukan untuk membantu pelaku UMKM mengelola usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen usaha, perencanaan kegiatan, pengorganisasian pekerjaan, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Selanjutnya, peserta diberikan latihan untuk mengidentifikasi aktivitas utama dalam usaha, menentukan prioritas pekerjaan, menyusun pembagian tugas, dan mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Materi juga diarahkan pada peningkatan produktivitas, kualitas kerja, pelayanan pelanggan, komunikasi dalam bekerja, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan usaha.

Pendekatan *learning by doing* diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menghubungkan materi pelatihan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi. Peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam simulasi dan penyelesaian studi kasus berdasarkan aktivitas usaha masing-masing. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, praktik, dan penyampaian pengalaman dalam menjalankan usaha. Beberapa permasalahan yang muncul dalam diskusi meliputi pembagian pekerjaan yang belum jelas, pekerjaan yang masih terpusat pada pemilik usaha, keterbatasan keterampilan tenaga kerja, kesulitan menjaga konsistensi kualitas produk, serta pelayanan pelanggan yang belum memiliki standar yang jelas. Tim pengabdian memberikan solusi praktis berupa penyusunan pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, peningkatan keterampilan melalui praktik kerja, evaluasi hasil pekerjaan, serta penerapan pelayanan yang lebih konsisten kepada pelanggan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek manajemen usaha dan pengembangan keterampilan kerja. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan usaha, menyusun perencanaan kegiatan, memahami pentingnya pembagian tugas, serta menentukan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pekerjaan. Peserta juga mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh jumlah penjualan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia, proses kerja, kualitas produk atau jasa, dan pelayanan kepada pelanggan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan operasional UMKM.

Secara lebih spesifik, hasil kegiatan dapat dilihat pada **empat aspek utama**. Pertama, peningkatan pemahaman manajemen usaha, khususnya mengenai pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan usaha. Kedua, peningkatan kemampuan pengelolaan sumber daya manusia, ditunjukkan melalui pemahaman peserta mengenai pembagian tugas, tanggung jawab, komunikasi kerja, dan koordinasi antaranggota usaha. Ketiga, peningkatan keterampilan kerja, terutama dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif, meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas hasil kerja, serta memberikan pelayanan kepada pelanggan. Keempat, peningkatan kemampuan melakukan evaluasi dan perbaikan usaha, sehingga pelaku UMKM mampu mengidentifikasi kendala yang muncul dan menentukan langkah perbaikan berdasarkan kondisi usaha.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama proses pelatihan. Peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi aktif mengemukakan

permasalahan yang mereka hadapi dan mendiskusikan alternatif penyelesaiannya bersama tim pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan teori, simulasi, praktik, diskusi, dan studi kasus mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Pendekatan berbasis kebutuhan peserta juga memungkinkan materi pelatihan lebih mudah dikaitkan dengan aktivitas usaha yang mereka jalankan sehingga pengetahuan yang diperoleh memiliki relevansi langsung terhadap pekerjaan.

Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatan kompetensi peserta tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan materi dalam situasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Peserta mulai mampu mengidentifikasi kebutuhan keterampilan, menentukan pembagian pekerjaan, serta memahami pentingnya peningkatan produktivitas dan kualitas kerja. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk melakukan pengembangan SDM secara lebih terarah. Kompetensi yang baik diharapkan dapat membantu UMKM mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan, meningkatkan efisiensi, memperbaiki kualitas produk dan pelayanan, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Meskipun demikian, perubahan dalam pola pengelolaan usaha dan kebiasaan kerja membutuhkan penerapan secara konsisten dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari merupakan tahap awal dalam meningkatkan kompetensi SDM UMKM. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha, evaluasi pembagian tugas dan kinerja, serta pendampingan terhadap permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan. Dengan penerapan dan evaluasi secara berkelanjutan, kompetensi yang diperoleh selama kegiatan diharapkan dapat berkembang menjadi praktik manajemen usaha dan keterampilan kerja yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha dan pengembangan keterampilan kerja dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kompetensi sumber daya manusia UMKM di Kabupaten Garut. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih terencana, pembagian pekerjaan yang lebih efektif, peningkatan produktivitas dan kualitas kerja, serta pelayanan pelanggan yang lebih profesional. Pada akhirnya, penguatan kompetensi SDM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Garut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema ***"Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia UMKM Garut melalui Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengembangan Keterampilan Kerja"*** telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam aspek manajemen usaha dan pengembangan keterampilan kerja. Peningkatan kompetensi terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami pentingnya perencanaan dan pengorganisasian usaha, pembagian tugas dan tanggung jawab, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, pelayanan pelanggan, serta evaluasi pekerjaan. Pendekatan partisipatif dan *learning by doing* melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik, dan studi kasus terbukti dapat membantu peserta menghubungkan materi pelatihan dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kegiatan usaha. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengembangan keterampilan kerja sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pekerjaan. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi SDM perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, evaluasi berkala, dan pengembangan pelatihan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan penerapan hasil pelatihan secara

berkelanjutan, peningkatan kompetensi SDM diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas, profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Larasaty, F., Makaryanawati, & Furqorina, R. (2021). Determinan perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kediri. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10).
- Masita, A., Mardani, R. M., & Dianawati, E. (2022). Pengaruh financial knowledge dan financial literacy terhadap financial management behavior selama pandemi Covid-19. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(8).
- Rusnawati, R., Rusdi, R., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2).
- Pemerintah Kabupaten Garut. (2024). Program UMKM Naik Kelas resmi diluncurkan di Kabupaten Garut
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*.
- Rohmah, A., & Putri, P. (2022). Determinants of financial literacy on MSMEs in Cirebon Regency. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1421–1433.
- Suraya, F., Prastiyo, D., Jautsani, E., Fitriani, N., & Adhani, T. S. (2022). Optimalisasi UMKM tempe skala home industry di Desa Bulakwaru melalui sosialisasi pembukuan keuangan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3).